

**ANALISIS KEBERLANJUTAN UMKM SEBAGAI PENGGERAK
EKONOMI MASYARAKAT HUTA RAJA DESA LUMBAN
SUHI-SUHI TORUAN KECAMATAN PANGURURAN
KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

OLEH :

**ENJEL TESALONIKA SIALLAGAN
218520033**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/25

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/25

**ANALISIS KEBERLANJUTAN UMKM SEBAGAI PENGGERAK
EKONOMI MASYARAKAT HUTA RAJA DESA LUMBAN
SUHI-SUHI TORUAN KECAMATAN PANGURURAN
KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universits Medan Area



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi
Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan
Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
Nama : Enjel Tesalonika Siallagan
NPM : 218520033
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si

Pembimbing



Dr. Walid Musthafa S. S.Sos, M.IP

Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Deshidra Muda, M.AP

Ka Prodi Administrasi publik

Tanggal Lulus : 10 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 September 2025



Enjel Tesalonika Siallagan

218520033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/THESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enjel Tesalonika Siallagan
NPM : 218520033
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **ANALISIS KEBERLANJUTAN UMKM SEBAGI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT HUTA RAJA DESA LUMBAN SUHI-SUHI TORUAN KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/ dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 09 September 2025

Yang Menyatakan



(Enjel Tesalonika Siallagan)

ABSTRAK

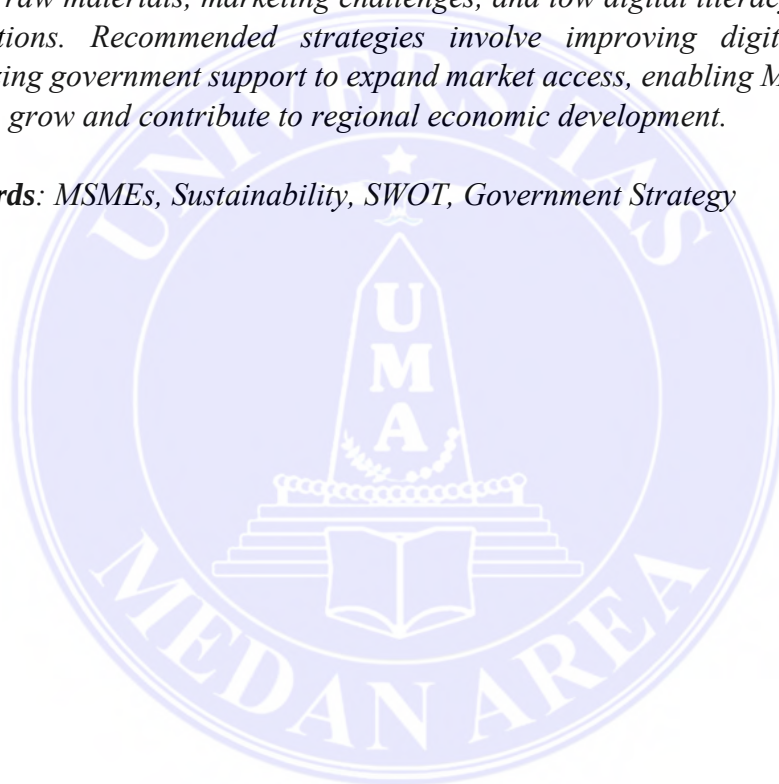
Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung, penghambat, tantangan, dan peluang yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM serta mengidentifikasi strategi dalam mendukung UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Masalah difokuskan pada keberlanjutan UMKM di Huta Raja, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan yang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya regenerasi tenaga kerja khususnya dalam bertenun. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Rangkuti terkait analisis SWOT. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keberlanjutan UMKM dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan utama UMKM terletak pada dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti Dinas Koperindag, sementara kelemahannya meliputi keterbatasan bahan baku, kesulitan pemasaran, dan rendahnya literasi teknologi pada kalangan orang tua. Peluang hadir dari dukungan berbagai sektor, potensi budaya lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sedangkan ancaman meliputi persaingan produk luar dan kurangnya minat generasi muda. Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM dan optimalisasi dukungan pemerintah untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan pendekatan yang lebih strategis dan kebijakan yang tepat, UMKM di Huta Raja memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi lebih luas terhadap perekonomian daerah.

Kata Kunci: UMKM, Keberlanjutan, SWOT, Strategi Pemerintah

ABSTRACT

This study analyzes the supporting factors, obstacles, challenges, and opportunities influencing the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and identifies strategies to strengthen their role in driving the community economy. The research focuses on MSMEs in Huta Raja, Lumban Suhi Suhi Toruan Village, which face issues such as limited capital access, low digital technology adoption, and lack of workforce regeneration in weaving. Using SWOT analysis based on Ranguti's framework, data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed qualitatively and descriptively. The findings show that MSME sustainability is shaped by internal and external factors. Government support and stakeholder collaboration are key strengths, while weaknesses include limited raw materials, marketing challenges, and low digital literacy among older generations. Recommended strategies involve improving digital skills and optimizing government support to expand market access, enabling MSMEs in Huta Raja to grow and contribute to regional economic development.

Keywords: MSMEs, Sustainability, SWOT, Government Strategy



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Siallagan-Pindaraya, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir pada tanggal 03 Maret 2002 dari Ayah Marbunggar Siallagan dan ibu Rustina Eparida Sihaloho. Penulis merupakan putri ke (5) lima dari (6) bersaudara. Tahun 2015 penulis lulus dari SD Negeri 1 Ambarita, Tahun 2018 penulis lulus dari SMP Negeri 1 Simanindo, Tahun 2021 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Simanindo dan pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa lumban Suhi-suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr Audia Junita S.Sos, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi saya.

Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua saya M. Siallagan dan R. Sihalohe, serta kakak-kakak saya terkhusus kepada kedua kakak saya Dina dan Pevi, abang, adik dan keponakan saya yang telah memberikan dukungan tanpa henti, baik secara material dan spiritual. Tanpa doa, pengharapan dan pengorbanan mereka saya tidak dapat sampai pada titik ini. Disamping itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ronyasi, Angela, Ayu, Tamara, dan Anita serta teman-teman yang telah membantu, menemani dalam suka dan duka, serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Penulis

(Enjel Tesalonika Siallagan)

DAFTAR ISI

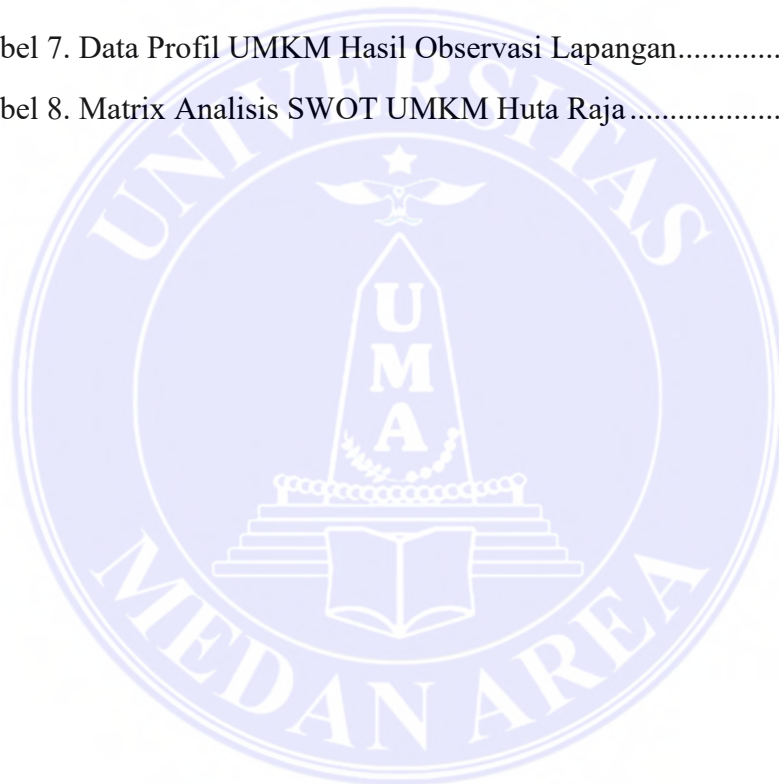
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN	xviii
 I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
 II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Analisis SWOT	10
2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	17
2.3. Ekonomi Masyarakat	21
2.4. Penelitian Terdahulu	26
2.5. Kerangka Pemikiran	30
 III METODOLOGI PENELITIAN	 32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3. Informan Penelitian	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Teknik Analisis Data	38
 IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Profil Huta Raja, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan	40
4.1.2 Kondisi Geografis dan Sosial Ekonomi	42
4.2. Gambaran Umum Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir	44
4.2.1. Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Tenaga Kerja, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Samosir	46
4.2.2. Nilai-Nilai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Tenaga Kerja, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Samosir	47
4.2.3. Struktur Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Tenaga Kerja, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Samosir	48
4.3. Hasil	50
4.4. Pembahasan	53

4.4.1.Faktor Pendukung, Penghambat, Tantangan, Dan Peluang Yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM Di Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan.....	53
4.4.2. Strategi Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan....	75
V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88



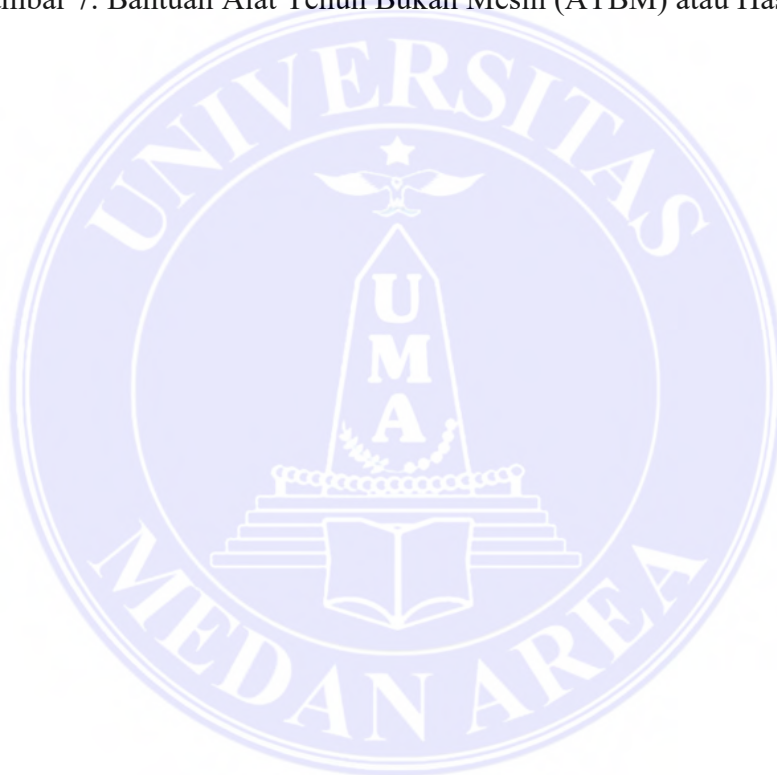
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kabupaten Samosir Tahun 2023-2024	4
Tabel 2. Jumlah UMKM di Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan 2023-2024	6
Tabel 3. Matriks Analisis SWOT	16
Tabel 4. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 5. Waktu Penelitian	33
Tabel 6. Informan Penelitian	35
Tabel 7. Data Profil UMKM Hasil Observasi Lapangan	51
Tabel 8. Matrix Analisis SWOT UMKM Huta Raja	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2. Letak Geografis Huta Raja Kabupaten Samosir	42
Gambar 3. Lokasi Huta Raja (Kampung Ulos).....	43
Gambar 4. Peta lokasi kantor dinas koperindag	45
Gambar 5. Struktur Organisasi	49
Gambar 6. Produk Unggulan Huta Raja Ulos dan Tenun.....	52
Gambar 7. Bantuan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) atau Hasusak	57



LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi	88
Lampiran II Surat Pengantar Riset.....	91
Lampiran III Surat Selesai Riset.....	92
Lampiran IV Pedoman Wawancara.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan strategis dalam memberdayakan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan. Perkembangan UMKM terus mendorong pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting untuk mengimplementasikan mengarahkan dan mengatur kebijakan pembangunan pemberdayaan UMKM ditengah-tengah masyarakat agar lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Pemerintah pusat hingga daerah telah menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, khususnya melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kebijakan tersebut mencakup kemudahan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta digitalisasi usaha berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan daya saing UMKM. Dukungan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemerataan pendapatan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kebijakan dalam pengembangan UMKM menjadi kunci dalam upaya menciptakan pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan di era globalisasi.

Peraturan kebijakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia diatur dalam UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM, undang-undang ini mengatur pengembangan UMKM di Indonesia yang mana dengan ditetapkan kebijakan tersebut dapat memperkuat perekonomian dan mendorong kemajuan yang lebih baik di setiap daerah. Selain itu dalam kebijakan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM yang menjadi pelengkap, dengan fokus pada penyederhanaan perizinan, pemberian akses pembiayaan, dan dukungan dalam bentuk pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku UMKM. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kebijakan pemerintah untuk mendukung pemberdayaan UMKM di tengah-tengah masyarakat.

Sumatera Utara, salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan alam, juga tidak terlepas dari peran pengembangan dan pemberdayaan UMKM dalam pembangunan ekonomi. Daerah ini memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, pariwisata, dan industri kreatif serta perdagangan dan jasa. Dengan beragam produk unggulan seperti kopi, rempah-rempah, hasil perikanan, serta kerajinan tangan khas setiap daerah, UMKM di Sumatera Utara turut menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya di daerah-daerah pedesaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks lokal, UMKM juga menjadi tumpuan hidup bagi banyak keluarga, serta

sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial, untuk itu UMKM terus diberdayakan oleh pemerintah secara optimal. Hal ini dapat dilihat melalui keberadaan UMKM yang sangat penting untuk membantu mengatasi berbagai masalah sosial, terutama terkait dengan upaya mengatasi pengangguran dan pengurangan kemiskinan.

Provinsi Sumatera Utara mencakup berbagai kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Samosir merupakan suatu daerah yang tak terlepas dari peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, potensi wisata alam yang meliputi Danau Toba, serta keunikan budaya lokal yang kuat, menjadikan UMKM sebagai faktor penting dalam mengembangkan UMKM pada daerah ini yang dapat meningkatkan ekonomi lokal, serta melestarikan warisan budaya setempat. Dengan dukungan pemerintah dengan berbagai kebijakan serta akses yang semakin luas terhadap teknologi dan pasar, UMKM di Kabupaten Samosir memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat serta kemajuan perekonomian daerah. Untuk meningkatkan serta mendukung keberlanjutan UMKM di Kabupaten Samosir Pemerintah menetapkan kebijakan yakni Peraturan Bupati (PERBUB) Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pengembangan Produk Unggulan. Kebijakan ini dirancang oleh pemerintah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan maju. Dengan adanya regulasi tersebut, diharapkan UMKM mampu berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, memberikan dampak yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja, dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kabupaten Samosir Tahun 2023-2024

NO	Kecamatan	Jumlah
1	Sitio-tio	1542
2	Sianjurmula mula	2645
3	Ronggurnihuta	1287
4	Onanrunggu	1056
5	Palipi	2819
6	Nainggolan	1835
7	Simanindo	6395
8	Harian	2171
9	Pangururan	9121
10	Total	28871

Sumber : Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir 2024

Tabel di atas menjelaskan jumlah UMKM pada Kabupaten Samosir yang terdiri dari 9 kecamatan yang mana disetiap kecamatan memiliki usaha dibidang UMKM, dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di kecamatan sitio-tio sebanyak 1542, Kecamatan Sianjur Mula-Mula sebanyak 2645, Kecamatan Ronggurnihuta sebanyak 1287, pada kecamatan Onanrunggu sebanyak 1052, Kecamatan Palipi sebanyak 2819, Kecamatan Nainggolan sebanyak 1835, Kecamatan Simanindo sebanyak 6395, Kecamatan Harian sebanyak 2171, dan pada kecamatan pangururan sebanyak 9121. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan pangururan memiliki jumlah UMKM terbanyak dibanding dengan kecamatan lain.

Kecamatan Pangururan terdiri dari 28 desa maupun kelurahan dan pada setiap desa terdapat usaha UMKM. Dari 28 desa di Kecamatan Pangururan yang memiliki potensi UMKM, penting untuk melihat perbandingan dengan UMKM di desa lain, seperti UMKM yang ada di Desa Pardomuan 1 tepatnya pada lokasi *water front city* pangururan, jika dibandingkan dengan UMKM di Desa Lumban Suhi-

suhi Toruan maka keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Pada Desa Pardomuan 1 yang berada di kawasan *water front* memanfaatkan kedekatannya dengan Danau Toba untuk mengembangkan UMKM berbasis pariwisata, seperti usaha kuliner khas danau toba, *homestay*, souvenir khas danau toba serta penyewaan perahu wisata. Berbanding dengan UMKM pada Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan lebih dikenal dengan kekuatan budaya dan seni lokal, terutama dalam kerajinan tangan seperti tenunan dan ulos .

Meskipun kedua desa tersebut berada di kawasan yang sama dan memiliki budaya yang sama, namun keduanya memiliki karakteristik UMKM yang berbeda. Desa pardomuan 1 lebih berfokus pada potensi wisata, ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha yang mendukung sektor jasa dan pelayanan kepada wisatawan. Sedangkan pada Huta Raja desa Lumban Suhi-Suhi toruan UMKM di desa ini cenderung berfokus pada produk kreatif yang mencerminkan identitas budaya Batak, dengan pasar yang menjangkau wisatawan maupun peminat produk budaya di luar daerah. perbedaan fokus UMKM di kedua desa ini menunjukkan bagaimana kondisi geografis dan sosial budaya mempengaruhi arah pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Perbandingan di atas membuat peneliti memilih Huta Raja tepatnya di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan sebagai tempat penelitian dikarenakan Huta Raja memiliki potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan atau jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Huta Raja atau disebut juga sebagai kampung ulos yang berada di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir merupakan

salah satu desa yang bergerak dibidang UMKM khususnya dalam usaha bertenun ulos, desa ini dikenal dengan kekayaan budaya lokalnya. Mengingat desa ini merupakan daerah yang bergerak dalam bidang UMKM pemerintah turut ikut dalam mengembangkan dan memberdayan UMKM pada daerah ini, hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan revitalisasi besar-besaran atap rumah bolon dan penambahan rumah bolon baru, serta pembangunan pusat informasi budaya pada tahun 2020 oleh kementerian PUPR, dan diresmikan pada tahun 2022 oleh Presiden Ir. Joko Widodo. Dengan adanya pembangunan ini dan disahkannya sebagai tempat wisata lokal sangat berpengaruh besar pada kemajuan UMKM di daerah Huta Raja.

Tabel 2. Jumlah UMKM di Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan 2023-2024

NO	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pengrajin Ulos	25
2	Warung Makanan	3
3	Petani Jagung	15
4	Tenun	18
5	Penjual kain	3
6	Kilang Padi	1
7	Warung Kopi/cafe	5
8	Nelayan	10
9	Homestay	10
10	Total	90

Sumber : Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir 2024

Seperti banyaknya UMKM di daerah pedesaan lainnya, UMKM di Huta Raja desa Lumban Suhi-Suhi Toruan juga memiliki beberapa permasalahan dalam pengembangan dan pertumbuhan UMKM yang belum sempurna, masalah tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan dan inovasi usaha, serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan teknologi digital. Untuk itu dalam pengembangan UMKM di Huta Raja desa

lumban suhi-suhi toruan peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan memantau perkembangan ekonomi masyarakat, baik melalui penyediaan fasilitas dan memberikan pelatihan mengingat UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat.

Untuk menganalisis strategi keberlanjutan UMKM maka penulis menggunakan analisis SWOT sebagai strategi yang tepat. Analisis SWOT merupakan analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis lingkungan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Untuk itu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) adalah alat yang berguna untuk memahami potensi keberlanjutan UMKM. Analisis ini membantu dalam menentukan faktor internal, yang merupakan kekuatan dan kelemahan UMKM, serta faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Dengan menggunakan analisis ini, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun pemerintah dapat merencanakan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan yang tepat untuk mengembangkan UMKM di Huta Raja yang kemudian hal tersebut dapat mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, serta lebih mengantisipasi ancaman keberlanjutan UMKM tersebut.

Strategi dan kebijakan dalam mendukung keberlanjutan UMKM sangatlah penting untuk memastikan adanya usaha ini dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan dapat memberikan manfaat dari waktu ke waktu bagi masyarakat setempat. Dengan adanya UMKM diharapkan mampu bertahan serta berdaya saing dalam pasar lokal maupun internasional dan dengan keberadaan UMKM di tengah-tengah masyarakat lokal dapat memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan

pekerjaan serta dapat menjaga dan melestarikan kearifan lokal daerah setempat. Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan?
2. Bagaimana strategi keberlanjutan UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan.
2. Untuk mengidentifikasi strategi keberlanjutan UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa manfaat yaitu :

1.4.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memperluas sumber literatur akademik, khususnya dalam bidang administrasi publik dalam memberikan wawasan baru tentang bagaimana peran pemerintah dan lembaga terkait dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Selain itu analisis ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pengelolaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan kajian serupa di berbagai daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi peluang untuk pengembangan studi yang lebih mendalam tentang keberlanjutan UMKM dalam konteks administrasi publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi ataupun referensi kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan efisien dalam mendukung keberlanjutan umkm sebagai penggerak ekonomi masyarakat, hal ini mencakup terhadap modal, pelatihan, serta kemudahan dalam meningkatkan UMKM di daerah pedesaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode atau pendekatan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menentukan strategi utama. Rangkuti (2006) mengemukakan analisis SWOT merupakan suatu proses identifikasi yang sistematis terhadap berbagai faktor guna merumuskan strategi organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), sekaligus mengurangi dampak dari kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Friesner (2010) mengemukakan penerapan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai faktor yang memengaruhi keempat elemennya. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk matriks SWOT. Penerapannya mencakup: bagaimana kekuatan (*strengths*) dimanfaatkan untuk meraih peluang (*opportunities*), bagaimana mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang dapat menghambat pemanfaatan peluang tersebut, bagaimana kekuatan digunakan untuk menghadapi ancaman (*threats*), serta bagaimana kelemahan bisa dikelola agar tidak memperbesar ancaman yang ada atau menimbulkan ancaman baru.

Analisis SWOT bersifat deskriptif dan terkadang dapat bersifat subyektif, karena adanya perbedaan pandangan dari analisis terkait suatu masalah maupun

organisasi keempat bagian SWOT yakni kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Hal ini merupakan suatu hal yang wajar karena analisis SWOT akan memberikan output dari sebuah permasalahan. Budiman (2018) mengatakan bahwa menerapkan analisis SWOT melibatkan evaluasi dan pengklasifikasian berbagai elemen yang mempengaruhi empat komponen, yang kemudian diorganisir ke dalam diagram matriks SWOT. Fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Menurut Budiman (2018) secara umum analisis SWOT dipakai untuk :

1. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi.
2. Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
3. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan.
4. Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita.
5. Mengetahui posisi sebuah lembaga di antara lembaga lembaga lain.
6. Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

Nuraini (2016) juga mendefenisikan Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai aspek yang digunakan dalam pengembangan strategi perusahaan. Pendekatan metode ini didasarkan pada penalaran yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) hal ini diharapkan dapat meminimalkan kelemahan

(*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Singkatnya, penggunaan analisis SWOT melibatkan pemeriksaan dan pengklasifikasian variabel yang mempengaruhi keempat komponen ini. Akibatnya, temuan analisis tersebut dapat memberikan informasi untuk perencanaan strategis yang didasarkan pada elemen-elemen strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Yang kemudian Faktor-faktor yang diterapkan dalam bentuk matriks SWOT, yang pengaplikasiannya adalah:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
3. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2.2.1. Faktor – Faktor Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan faktor-faktor analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu :

1. *Strengths* (kekuatan)

Strenghts merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Dengan adanya faktor-faktor kekuatan merupakan suatu keunggulan khusus yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Bagi sebuah oraganisasi mengenali kekuatan inti

organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses adalah kondisi atau faktor yang menunjukkan kekurangan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Secara umum, keberadaan kelemahan merupakan hal yang lumrah terjadi dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, terdapat beberapa faktor kelemahan yang perlu segera diperbaiki oleh para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan, di antaranya adalah:

- a. Lemahnya SDM dalam organisasi.
- b. Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja.
- c. Kurangnya kepekaan dalam mengenali peluang yang tersedia, sehingga organisasi cenderung merasa puas dengan kondisi saat ini.
- d. *Output* pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.

3. *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi acuan untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Peluang dapat di lihat dari tiga bagian yaitu :

- a. *Low*, Suatu hal dikatakan berada pada kategori rendah apabila hasil analisis menunjukkan bahwa daya tarik dan manfaatnya minim, serta peluang untuk mencapainya juga rendah.
- b. *Moderate*, Suatu hal dikategorikan sebagai *moderat* jika memiliki manfaat dan daya tarik yang tinggi, tetapi peluang untuk mencapainya tergolong rendah.

- c. *Best*, Sesuatu dianggap sebagai kategori terbaik apabila hasil analisis tersebut menunjukkan tingkat daya tarik dan manfaat yang tinggi, serta memiliki kemungkinan pencapaian yang besar.

4. *Threats* (ancaman)

Threats (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*.

Ancaman merujuk pada kondisi eksternal yang berpotensi menghambat atau mengganggu kelangsungan operasional suatu organisasi atau perusahaan.

Selain itu, ancaman juga mencakup berbagai faktor lingkungan yang dapat berdampak negatif atau merugikan bagi organisasi. Sama seperti peluang, ancaman juga dapat dikategorikan dalam tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

a. Ancaman utama (*major threat*)

Ancaman jenis ini memiliki peluang terjadinya yang tinggi serta berpotensi menimbulkan dampak besar. Untuk menghadapinya, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang agar tidak membahayakan kelangsungan organisasi atau perusahaan.

b. Ancaman moderate (*moderate threat*)

Ancaman ini merupakan hasil gabungan antara besarnya potensi dampak yang ditimbulkan dan tingkat kemungkinan terjadinya.

c. Ancaman tidak utama (*minor threat*)

Jenis ancaman ini memiliki dampak yang rendah serta kemungkinan terjadinya pun tergolong kecil. Ancaman jenis ini merupakan ancaman yang ringan namun sebaiknya jenis ancaman ini perlu segera ditanggulangi atau dideteksi, agar menghindari kemungkinan ancaman tidak utama ini berubah menjadi ancaman yang serius.

2.2.2. Analisis Matrix SWOT

Analisis matriks SWOT merupakan tahap lanjutan dari analisis situasi internal dan eksternal, di mana faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan dipadukan dengan faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman. Hasil dari perpaduan ini akan menghasilkan berbagai strategi alternatif. (*alternative strategy*). Menurut Rangkuti (2006) analisis SWOT harus mempertimbangkan kedua aspek, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam analisis SWOT harus membuat perbandingan antara faktor eksternal yang mencakup peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dengan faktor internal yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun kombinasi antara faktor eksternal dan internal yaitu:

1. Strategi SO (*strength opportunity*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran yaitu dengan menggunakan alternatif kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*strength threat*) Strategi untuk memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal.
3. Strategi WO (*weakness opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*weakness threat*) Strategi ini didasarkan kepada kegiatan yang bersifat defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
Opportunity (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Tentukan faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threat (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Tentukan faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti (2006)

Menurut Ngurah.G.I dkk (2018) Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal (dalam bentuk tabel) maupun informal (dalam bentuk naratif). Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis matriks IFAS dan EFAS akan menghasilkan strategi umum (*grand strategy*)
2. Analisis SWOT dengan menggunakan diagram dan matriks SWOT akan menghasilkan strategi alternatif.

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menjawab perumusan permasalahan mengenai hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang pada objek penelitian dan hal yang menjadi peluang serta ancaman dari luar yang harus dihadapi. Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal selanjutnya nilai rata-rata masing-masing faktor

positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu hal penting dalam pembangunan ekonomi ditengah-tengah masyarakat dan Negara terutama Negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu ciri khas UMKM adalah skala usaha yang kecil, baik dalam hal jumlah karyawan maupun nilai aset. Berbeda dengan perusahaan besar, yang biasanya memiliki manajemen profesional dan hierarki organisasi yang lebih kompleks, UMKM biasanya memiliki struktur organisasi yang sederhana dan biasanya dikelola langsung oleh pemilik usaha, tanpa pemisahan antara kepemilikan dan manajemen.

Dalam Undang-Undang No 20 Pasal 1 Tahun 2008 mendefinisikan pengertian UMKM yaitu sebagai :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Adapun kriteria UMKM diatur dalam pasal 6 UU Pasal 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Menurut Tambunan (2014) UMKM memiliki peranan penting terutama sebagai sumber utama kesempatan kerja di Negara sedang berkembang seperti Indonesia. UMKM yang memiliki karakteristik utama diantaranya:

1. Jumlahnya sangat banyak, dan terutama usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar diseluruh pelosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi;
2. Merupakan kelompok usaha yang padat karya, khususnya daringkatan kerja berpendidikanrendah, dan wanita;
3. Banyak kegiatan UMK yang berbasis pertanian.

Usaha mikro dan kecil (UKM) umumnya unggul dalam sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam, seperti pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan usaha kuliner. Selain itu, UKM juga memiliki kelebihan dalam menciptakan nilai tambah di bidang keuangan, persewaan, jasa perusahaan, kehutanan, serta perhotelan.

Di Kabupaten Samosir sendiri UMKM diatur dalam Peraturan Bupati (PERBUB) Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pengembangan Produk Unggulan. yang mana adapun pertimbangan ditetapkananya peraturan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa untuk mengembangkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah sebagai produsen produk unggulan daerah yang berkualitas dan berdaya saing, yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan

perekonomian daerah, perlu dilaksanakan pembinaan secara terpadu, sinergi dan berkesinambungan melalui pola pendampingan langsung dari hulu hingga hilir;

2. Bahwa untuk menjamin tercapainya sasaran pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, perlu didukung dengan upaya fasilitasi dalam produksi, peningkatan sarana pemasaran, kemitraan dan pengembangan dari Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat melalui kebijakan pengaturan pemberdayaan produk unggulan daerah;

2.3. Ekonomi Masyarakat

Menurut Adam Smit dalam Safri (2018) ekonomi adalah Ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya. Sedangkan menurut Safri (2018) ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana individu, masyarakat, dan negara mengelola sumber daya material guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Hal ini karena ekonomi membahas perilaku serta tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan terus berkembang, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui berbagai pilihan aktivitas seperti produksi, konsumsi, dan distribusi.

Menurut Emile Durkheim dalam Donny dan Irwansyah (2020) mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi

suatu kesatuan yang terpadu. Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal bersama, hidup bersama-sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan, dan ini adalah keadaan yang diciptakan oleh interaksi manusia. Sedangkan menurut Ralph Linton dalam Donny dan Irwansyah (2022) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Siagian (2013) Peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu diwujudkan melalui pembangunan sektor sosial dan ekonomi, yang didorong oleh peran serta organisasi serta partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem ekonomi yang didasarkan pada interaksi dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan disebut ekonomi masyarakat. Ide ini mencakup berbagai aspek, mulai dari produksi hingga distribusi, dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Agenda utama pembangunan nasional adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah yang nyata untuk memastikan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan cepat. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi komunitas, terutama dengan menginspirasi, memotivasi, dan memanfaatkan potensi mereka. Ini akan mengubah situasi dari ketidakberdayaan menjadi pemberdayaan melalui langkah-langkah nyata untuk meningkatkan status

ekonomi dan martabat serta untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal merupakan sebuah pendekatan dan usaha yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di suatu daerah atau komunitas tertentu. Konsep ini berlandaskan pada pemikiran bahwa masyarakat lokal memiliki potensi, sumber daya, dan keterampilan yang bisa digunakan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat itu sendiri, sehingga mereka menjadi lebih mandiri, produktif, dan mampu bersaing. Menurut Rusmini, dkk dalam Mahmud dan Deddy (2023), menegemukakan beberapa tujuan pemberdayaan ekonomi lokal untuk dicapai, yaitu:

1. Mengutamakan kerja sama yang aktif dan proses partisipatif antara komunitas, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, serta sektor swasta guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.
2. Membangun hubungan yang lebih strategis dan kolaboratif dukungan yang menguntungkan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal.
3. Mendorong integrasi dan peningkatan fasilitas, layanan, serta infrastruktur guna menunjang pengembangan ekonomi di tingkat lokal.
4. Memiliki strategi terapan dan kolaboratif yang mendukung untuk pengembangan UKM yang memiliki dampak ekonomi kontinu.
5. Mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berkelanjutan dan juga terukur.
6. Berjuang untuk pemerataan ekonomi, menolak pengangguran dan kemiskinan serta kemandirian finansial ekonomi lokal.

2.3.1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Menurut Mahmud dan Deddy (2023) Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal mencakup berbagai langkah dan metode yang dimuat untuk memperkuat kapasitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Berikut ini beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Menyediakan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan masyarakat di berbagai sektor ekonomi. Program pelatihan ini meliputi penguasaan keterampilan teknis, kewirausahaan, manajemen usaha, serta pengembangan kemampuan *soft skills*.
2. Pengembangan Infrastruktur: Penanaman modal dalam pengembangan infrastruktur yang menunjang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, seperti pembangunan jalan, penyediaan listrik, air bersih, serta teknologi informasi. Infrastruktur yang memadai dapat menciptakan peluang baru dan memperlancar akses masyarakat ke pasar.
3. Pendukung Keuangan: Memfasilitasi akses masyarakat lokal terhadap berbagai sumber pembiayaan, seperti mikro-kredit, modal usaha, dan program bantuan keuangan. Langkah ini bertujuan mendukung individu maupun kelompok lokal untuk mulai mengembangkan usaha mereka.
4. Penguatan Koperasi: Mendorong pembentukan serta pengelolaan koperasi atau kelompok usaha lokal yang memungkinkan masyarakat bekerja sama dalam kegiatan produksi, pengolahan, maupun pemasaran produk mereka. Koperasi dapat meningkatkan daya tawar dan keuntungan bersama.

5. Akses ke Pasar: Membantu masyarakat lokal untuk mengakses pasar yang lebih luas, baik melalui bantuan dalam pemasaran produk mereka atau melalui pengembangan saluran distribusi yang efektif. Ini dapat melibatkan kemitraan dengan perusahaan swasta atau pemangku kepentingan lainnya.
6. Pengembangan Produk dan Inovasi: Meningkatkan inovasi pada produk dan layanan lokal guna memperkuat daya saing di pasar. Hal ini dapat meliputi pemberian dukungan terhadap kegiatan riset dan pengembangan, serta upaya promosi terhadap produk-produk lokal.
7. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Marginal: Menjamin keterlibatan dan perhatian khusus bagi perempuan serta kelompok rentan atau terpinggirkan dalam program pemberdayaan ekonomi. Upaya ini dapat mencakup penyediaan program-program khusus yang bertujuan memperluas akses mereka terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi.
8. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi lokal. Langkah ini bertujuan agar program pemberdayaan benar-benar mencerminkan kebutuhan serta aspirasi warga setempat.
9. Pembangunan Berkelanjutan: Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perumusan strategi pemberdayaan ekonomi, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.
10. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap dampak program pemberdayaan ekonomi guna memastikan

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta memungkinkan penyesuaian bila diperlukan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, disertai sinergi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Berbagai strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik tiap komunitas, sehingga mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

2.4. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Surbakti, E. D. B., dan Bangun, M (2021) Jurnal Darma Agung	Analisis Kebijakan Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan yang dilakukan dan difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Karo terhadap pelaku Usaha Mikro baik Kuliner, Buah & Sayur serta Bunga yaitu melalui Pemihakan melalui Alokasi Anggaran APBD Kabupaten. Penyiapan Usaha Mikro melalui, Pelatihan Usaha Mikro. Pembuatan Profil Usaha. Konsultan Keuangan Mitra Bank. Dan Perlindungan Usaha Mikro melalui, Legalitas Usaha. Akses terhadap Pembiayaan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan umkm dan Teori pada penelitian terdahulu dan penelitian ini berbeda yang mana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori analisis swot.

NO	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Dwikartini, B.Y. P., Budiati, A. dan Cadith, J. (2024) Jurnal Niara	Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Cilegon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan alternatif strategi baru melalui analisis SWOT, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Dinas Koperasi dan UMK di Kota Cilegon. Lima strategi yang diusulkan meliputi: pengelolaan SDM berbasis teknologi digital, kolaborasi dengan ritel untuk mendukung permodalan UMKM, penguatan peran pendamping, penyusunan anggaran untuk meningkatkan pemahaman teknologi digital bagi pelaku usaha, serta pemanfaatan SDM dalam membangun motivasi dan konsistensi wirausaha.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada penanggulangan kemiskinan melalui strategi pemberdayaan UMKM sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek yang mendukung keberlanjutan UMKM.
3	Khairiah, N., dan Harahap, M. I. B. (2021) Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan	Strategi Perencanaan Desa Dalam Pengembangan UMKM Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	Perencanaan dan Pengembangan UMKM di desa Pematang Johar telah berjalan sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dibuat oleh kepala Desa. Akan tetapi dalam perencanaan pengembangan UMKM ini terdapat beberapa kendala berupa, kurangnya akses Pemasaran Produk, kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar. Hal tersebut menjadi kendala dalam memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar, mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global.	fokus pada penelitian terdahulu lebih ke Strategi Perencanaan Desa Dalam Pengembangan Umkm.

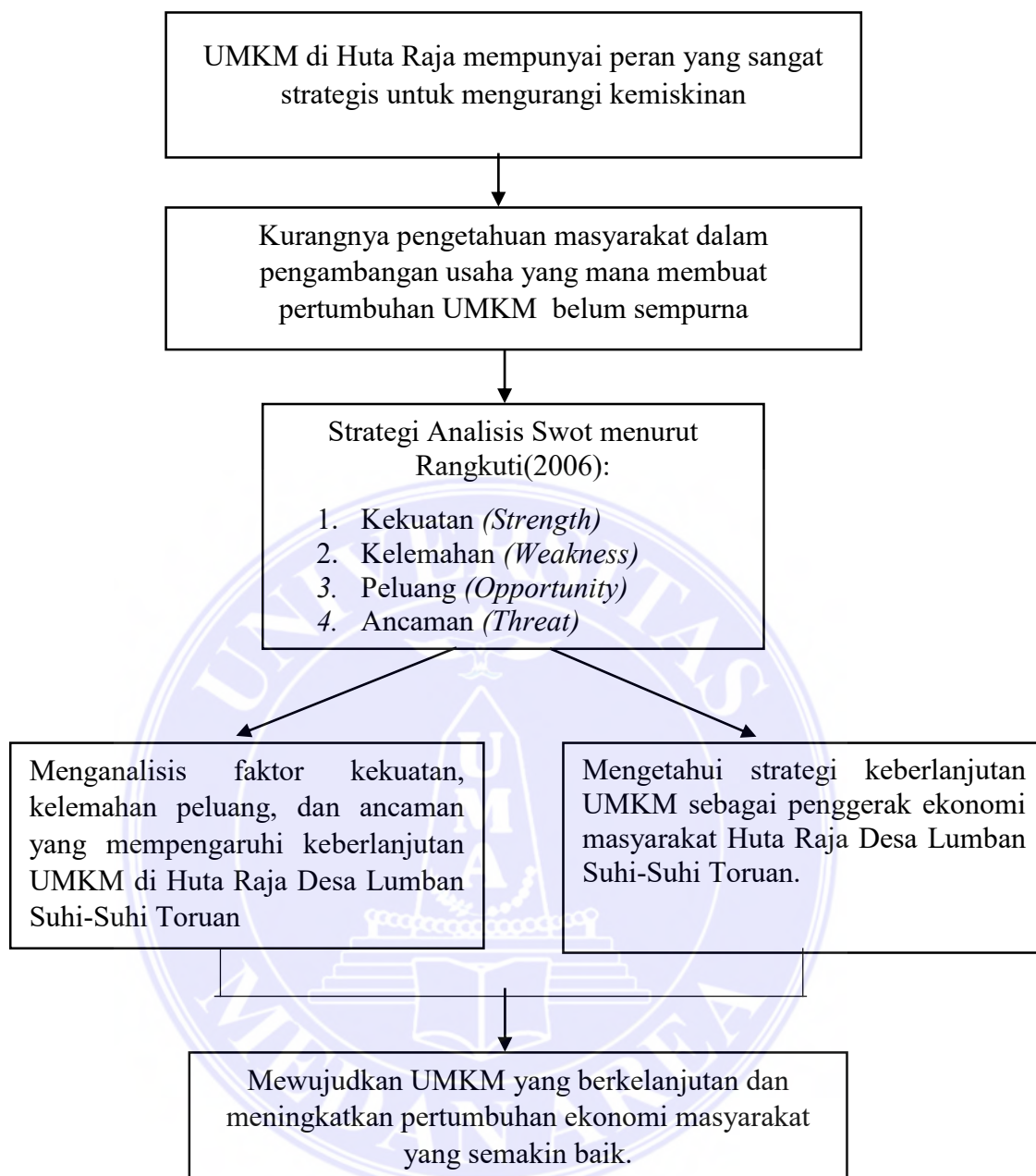
NO	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	Santy, R. D., Gani, S. A., Riansyah, A., dan Sudrajat, L. B. (2021) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Analisis Swot Dan Strategi Pengembangan Berkelanjutan Untuk UMKM Di Desa Wisata Saung Ciburial	Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Ciburial Saung Garut menunjukkan hasil utama yang dicapai adalah identifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Mitra UMKM melalui analisis SWOT. Dari hasil analisis ini, diketahui bahwa Mitra UMKM memiliki kekuatan berupa produk lokal yang unik dan dukungan komunitas yang kuat, namun juga menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan akses ke teknologi dan modal.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada startegi pengembangan berkelanjutan untuk umkm sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada keberlanjutan umkm sebagai penggerak ekonomi masyarakat, selain hal tersebut metode penelitian yang digunakan berbeda.
5	Styaningrum, F. (2021) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam era otonomi daerah saat ini, sistem Ekonomi Kerakyatan untuk pemberdayaan UMKM dapat diwujudkan dengan mengangkat potensi lokal agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi daerah. Pemberdayaan UMKM yang berdasar pada sistem Ekonomi Kerakyatan sudah harus menjadi prioritas dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena terbukti sektor UMKM mampu bertahan pada setiap perubahan iklim ekonomi termasuk dalam kondisi krisis.	Pada penelitian terdahulu terfokus pada konsep sistem Ekonomi Kerakyatan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia sedangkan penelitian ini terfokus pada keberlanjutan UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat, selain itu metode yang digunakan juga berbeda yang mana pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada studi literatur.

NO	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
6	Duaphanie, K. R. (2016) Jurnal Ilmu Administrasi Negara	Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pontianak	Dari analisis SWOT ditemukan UMKM di Kota Pontianak memiliki kekuatan berupa jumlah yang besar dan peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan pengetahuan pasar dan gangguan terhadap ketertiban umum. Peluang yang dimiliki adalah membuka lapangan kerja dan meningkatkan PAD, sementara ancamannya meliputi relokasi dan persaingan produk dari luar daerah. Strategi yang disarankan mencakup penciptaan iklim usaha kondusif, pengembangan kemitraan, pelatihan merata, penataan lokasi usaha, peningkatan daya saing, pembinaan, penyediaan fasilitas, serta koordinasi antara pemerintah dan pelaku UMKM terkait relokasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian tekini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan UMKM sedangkan penelitian sekarang yaitu lebih berfokus pada strategi peningkatan keberlanjutan UMKM, selain itu adanya temoat penelitian yang berbeda.

Sumber: Peneliti 2024

2.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir adalah kumpulan ide yang menjelaskan bagaimana variabel berbeda berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai penjelasan sementara tentang hubungan yang menjadi subjek penelitian. Kerangka berpikir adalah kumpulan informasi dari berbagai referensi atau hasil pemahaman terhadap data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan potensi UMKM di Huta Raja Raja mempunyai peran yang sangat strategis baik dalam pemberantasan kemiskinan namun dalam pengembangannya masih memiliki kendala seperti kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan usaha yang mana mengakibatkan pertumbuhan UMKM yang belum sempurna untuk itu peneliti menggunakan teori analisis SWOT untuk melihat strategi dalam pengembangan UMKM di Huta Raja, adapun tujuan penelitian ini yaitu, menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan serta menganalisis strategi keberlanjutan UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Agar mewujudkan UMKM yang berkelanjutan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin baik. Untuk itu adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Peneliti 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bungin (2007) Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang tingkah laku dan kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, merangkum, dan memaparkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini berupaya menangkap realitas sebagai bentuk ciri, karakteristik, sifat, pola, indikator, atau representasi dari suatu kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.

Menurut Imam Gunawan (2013) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menitikberatkan pada analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Penelitian ini senantiasa menggunakan logika ilmiah dan bertujuan untuk mengembangkan kepekaan terhadap masalah yang diteliti, menjelaskan realitas berdasarkan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*), serta memperdalam pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang sedang dikaji. Pada pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan turun langsung untuk meneliti objek yang akan diteliti serta mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat maupun pemerintah setempat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam mengenai Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi

Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Kecamatan Pangururan
Kabupaten Samosir.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian di Huta Raja tepatnya pada Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten samosir.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.Waktu Penelitian

No	Uraian	2024				2025						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Perbaikan Proposal											
5	Penelitian											
6	Penyusunan Hasil Penelitian											
7	Seminar Hasil											
8	Revisi Seminar Hasil											
9	Sidang Skripsi											

Sumber : Peneliti 2024

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti atau pewawancara termasuk informasi tentang diri mereka sendiri, orang lain, atau peristiwa. Selain itu informan penelitian merupakan orang-orang atau subyek penelitian yang mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang masalah penelitian sehingga mereka dapat memberikan informasi berguna terkait penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang isu yang diangkat oleh peneliti. Selain memiliki pengetahuan tentang kondisi atau fenomena masyarakat pada umumnya, informan kunci juga memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci bergantung pada masalah yang diteliti. Pada penelitian ini informan kunci adalah sekretaris Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir.

2. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang yang mengetahui serta memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini informan utama adalah Kepala bidang pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk membantu analisis dan diskusi penelitian kualitatif,

informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak disampaikan oleh informan kunci maupun informan utama. Pada penelitian ini informan tambahan ditujukan pada 5 pelaku usaha UMKM di Huta Raja.

Tabel 6. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Informan	Keterangan
1	Bapak Jonner Manurung	Informan Kunci	Sekretaris Dinas Koperindag
2	Bapak Togar Siboro	Informan Utama	Kepala Bidang Koperindag
3	Bapak kinam Manik	Informan Tambahan	Pelaku UMKM
4	Bapak Haposan Simarmata	Informan Tambahan	Pelaku UMKM
5	Ibu Lestari Simarmata	Informan Tambahan	Pelaku UMKM
6	Ibu Else Sitanggang	Informan Tambahan	Pelaku UMKM
7	Ibu Flora boru sijabat	Informan Tambahan	Pelaku UMKM

Sumber : Peneliti 2025

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Mantja (2007) Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi dalam dua kategori, yaitu metode interaktif dan noninteraktif. Metode interaktif mencakup wawancara dan observasi partisipatif, sementara metode noninteraktif meliputi observasi nonpartisipatif, analisis dokumen, serta telaah arsip. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan langsung atau pengamatan menyeluruh terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2002) Observasi adalah suatu metode pengumpulan data serta pencatatan yang dilakukan secara menyeluruh dan

mendokumentasikan secara teliti dan sistematis selama penelitian. Selain itu Imam (2013) menyatakan observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara cermat, mencatat berbagai fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antara aspek-aspek yang terdapat dalam fenomena tersebut. Peneliti memperoleh data observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap kegiatan pelaku UMKM di Huta Raja, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan interaksi sosial antar pelaku UMKM, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah setempat. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi secara menyeluruh dan mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh hanya dari wawancara atau studi dokumen saja.

2. Wawancara

Menurut Setyadin (2005) menyatakan Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang terjadi secara fisik antara dua orang atau lebih dan ditujukan pada suatu masalah tertentu. Sedangkan Imam (2013) mendefenisikan wawancara merupakan proses tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) mengenai topik yang sedang diteliti, dengan tujuan memperoleh pandangan, sikap, dan pola pikir narasumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti memperoleh hasil wawancara dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung (tatap muka) dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pelaku UMKM, Kepala Bidang UMKM, dan Sekretaris dinas Koperindag. Wawancara dilakukan secara mendala untuk

menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sebelum wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka sebagai pedoman agar proses wawancara tetap terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu dokumen yang menyajikan informasi mendukung terkait hasil penelitian baik melalui buku maupun foto yang didapat peneliti saat terjun kelapangan. Menurut Sugiyono (2018) dokumen merupakan catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Peneliti memperoleh dokumentasi sebagai data pendukung dengan cara mengumpulkan berbagai bentuk dokumen yang relevan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto kegiatan pelaku UMKM, kondisi lingkungan usaha, serta kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi lokal di Huta Raja, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan. Selain dokumentasi berupa foto yang diambil langsung saat observasi lapangan, peneliti juga mengumpulkan dokumen tertulis, seperti profil desa, data jumlah UMKM, serta peraturan atau kebijakan lokal yang mendukung pengembangan UMKM.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah langkah selanjutnya untuk pengelolaan atau menganalisis data yang diperoleh saat wawancara untuk dikelompokkan dan dipilih agar lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengemukakan tahapan analisis data kualitatif dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari atau mengumpulkan informasi yang relevan yang sesuai dengan penelitian, seperti dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih, dan mengklasifikasikan informasi paling penting yang dikumpulkan dari lapangan. Diharapkan reduksi data ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti. Selain itu reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan relevan bagi peneliti serta memudahkan pengumpulan data tambahan yang diperlukan untuk penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyajian informasi sistematis yang dilakukan dengan uraian berbentuk naratif, bagan maupun hubungan antara kategori agar lebih terstruktur dan mudah dipahami yang dapat mendukung untuk ditarik kesimpulan melalui data yang didapat. Dengan langkah demikian peneliti akan lebih paham dan dapat mengambil langkah selanjutnya.

4. Menarik kesimpulan (*conclusion*)

Menarik kesimpulan adalah tahapan penting dalam proses penelitian. Menarik kesimpulan berarti proses menginterpretasikan dan merumuskan pernyataan akhir berdasarkan hasil analisis data atau informasi. Dalam penelitian atau pengambilan keputusan, kesimpulan adalah ringkasan hasil utama yang menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keberlanjutan UMKM di Huta Raja, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan, adapun kesimpulan yang ditarik peneliti, yaitu sebagai berikut ini:

1. Keberlanjutan UMKM di Huta Raja sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Kekuatan (*strength*) utama meliputi dukungan pemerintah, pelatihan, galeri UMKM, dan kolaborasi lintas sektor. Namun, masih ada kelemahan (*weakness*) seperti keterbatasan pemasaran digital, akses modal, dan bahan baku. Peluang (*opportunity*) hadir melalui pembangunan infrastruktur, dukungan BUMN/swasta, dan potensi budaya lokal. Ancaman (*threats*) seperti rendahnya minat generasi muda dan persaingan produk luar perlu diantisipasi. Strategi berkelanjutan perlu disesuaikan dengan kondisi aktual serta mendorong peran aktif generasi muda dan inovasi dalam produk UMKM lokal.
2. UMKM di Huta Raja dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya melalui strategi alternatif berbasis analisis SWOT. Strategi SO (*Strength- Opportunity*) menekankan pemanfaatan kekuatan dan peluang melalui kolaborasi lintas lembaga dan pelatihan. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*) mengatasi kelemahan seperti keterbatasan modal dan pemasaran dengan memanfaatkan dukungan eksternal. Strategi ST (*Weakness-Opportunity*) memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman, termasuk kurangnya minat generasi muda. Sementara itu, strategi WT (*weakness - Threats*) menekankan

pendekatan defensif melalui pelatihan digital, dukungan bahan baku, dan kebijakan pemberdayaan. Semua strategi menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat demi keberlanjutan UMKM.

5.2. Saran

Adapun saran yang membangun berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah maupun lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, baik dalam bentuk dana hibah, pinjaman dengan bunga rendah.
2. Pemerintah perlu meningkatkan strategi dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Huta Raja seperti menyediakan pelatihan yang menarik minat generasi muda untuk melanjutkan bertenun mengingat bertenun merupakan warisan budaya lokal yang harus diberdayakan, dengan demikian UMKM di Huta Raja tetap berkembang.
3. Pemerintah perlu melakukan pendampingan lebih lanjut setelah memberikan pelatihan digitalisasi terutama dikalangan orang tua.
4. Masyarakat perlu lebih antusias dalam mengikuti pelatihan digitalisasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Quadrant.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Haryako, S., Bahatiar, & Arwandi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisa)*. Badan Penerbit universitas Negeri Makassar.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Lokal* (Zaiful (ed.); Edisi Kedu). CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu.
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., Purwanti, T., & A, M. U. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (eds.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Alfabeta.
- Mahmud, H., & Ahmad Fajar, D. (2023). *Perekonomian Indonesia* (H. Mahmud (ed.)). Yayasan Darul Falah.
- Marwiyah, S. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik Administrasi, Perumusan, Implementasi, Pelaksanaan, Analisis dan Evaluasi Kebijakan Publik*. CV Mitra Ilmu.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Izul (ed.)). PT Gramedia Pustaka Umum.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (D. Ilham (ed.)). IAIN Palopo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)* (S. Suryandari Yustiyani (ed.); Edisi ke 3). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). Alfabeta.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (I. K. Sumantra (ed.)). Universitas Mahasaraswati Press.

JURNAL

- Duaphanie, K. R. (2016). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pontianak. *Jurnal Administrasi Negara*, 5.
- DwiKartini, B. Y. P., Budiati, A., & Cadith, J. (2024). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro. *Jurnal Niara*, 16(3), 542–551.
- Khairiah, N., & Harahap, M. I. B. (2021). Strategi Perencanaan Desa Dalam Pengembangan Umkm Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Admisnistrasi Publik Dan Kebijakan (Japk)*, 1(1), 1–9.
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., Purwanti, T., & A. M. U. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (Eds.). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Maghvira, A., & Rusli, Z. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pemulihan Ekonomi Daerah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kota Pekanbaru. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 487–501.
- Santy, R. D., Gani, S. A., Riansyah, A., & Sudrajat, L. B. (2021). Analisis Swot Dan Strategi Pengembangan Berkelanjutan Untuk Umkm Di Desa Wisata Saung Ciburial Raeny. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Styaningrum, F. (2021). Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Umkm Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 565.
- Surbakti, E. D. B., & Bangun, M. (2021). Analisis Kebijakan Pemberdayaan Pelaku Umkm Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 29(April), 89–99.
- Tuhumury, J. J., Kotarumalos, A. F., & Latuconsina, N. (2023). Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Waehu Kota Ambon. *Journal Of Governance And Local Politics*, 5(1), 51–58.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.
- Peraturan Bupati Samosir. (2023). *Peraturan Bupati Samosir Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Produk Unggulan Daerah*.

LAMPIRAN

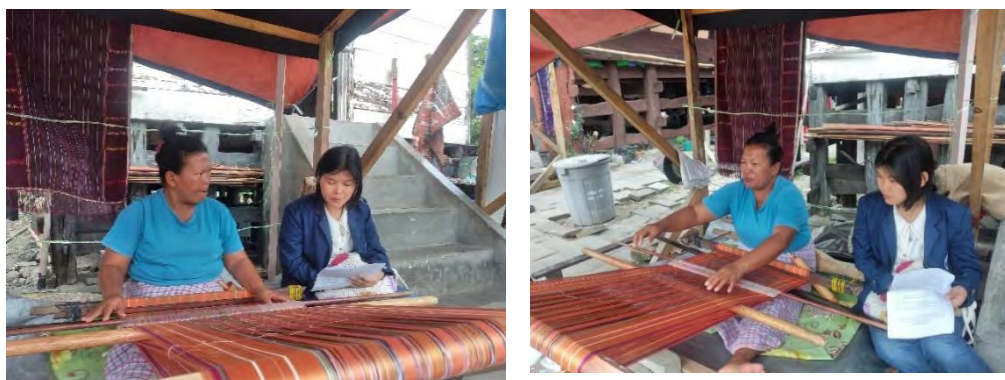
Lampiran I Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan bapak Sekretaris Dinas Koperindag (Bapak Jonner Manurung)



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan bapak kepala bidang UMKM Dinas Koperindag (Bapak Togar Siboro)



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM di Huta Raja (Ibu Else Sitanggang)



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM di Huta Raja (Ibu Flora Sijabat)



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM di Huta Raja (Bapak Kinam Manik)



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM di Huta Raja (Ibu Lestari Simarmata)



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM di Huta Raja (Bapak Haposan Simarmata)



Gambar 7. Lokasi Tenun Masyarakat Huta Raja

Lampiran II Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 207/FIS.2/01.10/1/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 24/01/2025

Kepada Yth.
Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Enjel Tesalonika Siallagan
NIM : 218520033
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir "

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Walid Muthafa S, S.Sos, M .I.P

Tembusan:

1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran III Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR
DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH,
TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Komplek Perkantoran Parbaba, Desa Siopat Sosor, Pangururan, Sumatera Utara, 22392
Telepon/Faks. (0626) 2222498 email : nakoperindagsamosir@gmail.com

Pangururan, 24 Februari 2025

Nomor : 500.3.7/302 /DISKOPNAKERINDAG/II/2025
Sifat : B
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Selesai Riset**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

di-
Medan

Sehubungan syarat dari Mahasiswa Universitas Medan Area, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik perihal permohonan Izin Riset dengan ini diberitahukan sebagai berikut :

Mahasiswa yang diberikan izin adalah yang tertera di bawah ini, yaitu :

Nama : ENJEL TESALONIKA SIALLAGAN
NIM : 218520033
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Analisis Keberlanjutan UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Huta Raja Desa Lumban Suhi-suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin riset untuk melakukan penelitian di Kabupaten Samosir pada pelaku UMKM dan mahasiswa diatas telah selesai mengumpulkan data angket mulai tanggal 03 s/d 24 Februari 2025.

Demikian disampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA DINAS
SEKRETARIS

JONNER MANURUNG, S.Pd
PEMBINA TINGKAT I (IV/b)
NIP. 198111252006041011

Lampiran IV Pedoman Wawancara

INFORMAN KUNCI : Sekretaris Dinas Koperindag

Strengths (Kekuatan)

1. Apa potensi sumber daya alam atau produk unggulan lokal di Huta Raja yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM? Misalnya, apakah ada produk lokal yang dapat menjadi daya tarik atau keunggulan kompetitif bagi UMKM ?
2. Bagaimana peran pemerintah atau lembaga lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Huta Raja?
3. Apakah sarana dan prasarana di Huta Raja mendukung perkembangan UMKM?
4. Apakah ada kebijakan atau program dukungan dari pemerintah yang memudahkan UMKM, seperti akses pembiayaan, pelatihan, atau promosi pasar?
5. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu keberlanjutan usaha umkm di huta raja ?

Weaknesses (Kelemahan)

6. Apakah ada hambatan dalam pemasaran produk yang memengaruhi daya saing UMKM di tingkat lokal maupun luar daerah?
7. Bagaimana tantangan administratif yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Huta Raja dalam mengakses pembiayaan atau permodalan, khususnya terkait dengan persyaratan administrasi, birokrasi, dan regulasi pemerintah? Apakah ada kendala dalam pemenuhan dokumen atau prosedur yang menghambat akses mereka terhadap pinjaman?
8. Apakah ada kendala dalam memperoleh izin usaha atau masalah terkait dengan regulasi yang membatasi operasional UMKM?

Opportunities (Peluang)

9. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat membantu UMKM di Huta Raja dalam mengembangkan usaha mereka?

10. Bagaimana kebijakan dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan minat serta ketertarikan masyarakat luar desa terhadap produk-produk khas dari Huta Raja? Apakah terdapat regulasi atau inisiatif pemerintah yang mendukung promosi, distribusi, dan akses pasar bagi produk lokal tersebut?
11. Adakah para pelaku UMKM berkolaborasi dengan sektor lain misalnya, sektor pariwisata untuk mengembangkan usaha UMKM mereka ?
12. Apakah ada potensi untuk mengembangkan umkm di huta raja yang berbasis kearifan lokal atau budaya yang dapat menarik minat masyarakat di luar daerah untuk membeli hasil kerajinan mereka ?
13. Apakah UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ?

Threats (Ancaman)

14. Apakah ada masalah terkait dengan keterbatasan alat produksi, tenaga kerja terlatih, atau bahan baku yang terbatas untuk mengembangkan keberlanjutan umkm di huta raja?
15. Apakah ada keterbatasan dalam hal pengetahuan atau keterampilan di kalangan pengusaha UMKM yang memengaruhi keberlanjutan usaha?
16. Bagaimana tingkat persaingan di antara pelaku UMKM lokal? Apakah persaingan ini mempengaruhi keberlangsungan usaha?
17. Bagaimana pengaruh daya beli masyarakat di Huta Raja terhadap keberlanjutan UMKM?
18. Apakah ada hal yang berpotensi menghambat perkembangan UMKM di Huta Raja?

INFORMAN UTAMA : Kepala bidang Koperasi dan UMKM

Strengths (Kekuatan)

1. Apa potensi sumber daya alam atau produk unggulan lokal di Huta Raja yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM? Misalnya, apakah ada produk lokal yang dapat menjadi daya tarik atau keunggulan kompetitif bagi UMKM ?
2. Bagaimana peran pemerintah atau lembaga lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Huta Raja?

3. Apakah sarana dan prasarana di Huta Raja mendukung perkembangan UMKM?
4. Apakah ada kebijakan atau program dukungan dari pemerintah yang memudahkan UMKM, seperti akses pembiayaan, pelatihan, atau promosi pasar?
5. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu keberlanjutan usaha umkm di huta raja ?

Weaknesses (Kelemahan)

6. Apakah ada hambatan dalam pemasaran produk yang memengaruhi daya saing UMKM di tingkat lokal maupun luar daerah?
7. Bagaimana tantangan administratif yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Huta Raja dalam mengakses pembiayaan atau permodalan, khususnya terkait dengan persyaratan administrasi, birokrasi, dan regulasi pemerintah? Apakah ada kendala dalam pemenuhan dokumen atau prosedur yang menghambat akses mereka terhadap pinjaman?
8. Apakah ada kendala dalam memperoleh izin usaha atau masalah terkait dengan regulasi yang membatasi operasional UMKM?

Opportunities (Peluang)

9. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat membantu UMKM di Huta Raja dalam mengembangkan usaha mereka?
10. Bagaimana kebijakan dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan minat serta ketertarikan masyarakat luar desa terhadap produk-produk khas dari Huta Raja? Apakah terdapat regulasi atau inisiatif pemerintah yang mendukung promosi, distribusi, dan akses pasar bagi produk lokal tersebut?
11. Adakah para pelaku UMKM berkolaborasi dengan sektor lain misalnya, sektor pariwisata untuk mengembangkan usaha UMKM mereka ?
12. Apakah ada potensi untuk mengembangkan umkm di huta raja yang berbasis kearifan lokal atau budaya yang dapat menarik minat masyarakat di luar daerah untuk membeli hasil kerajinan mereka ?
13. Apakah UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ?

Threats (Ancaman)

14. Apakah ada masalah terkait dengan keterbatasan alat produksi, tenaga kerja terlatih, atau bahan baku yang terbatas untuk mengembangkan keberlanjutan umkm di huta raja?
15. Apakah ada keterbatasan dalam hal pengetahuan atau keterampilan di kalangan pengusaha UMKM yang memengaruhi keberlanjutan usaha?
16. Bagaimana tingkat persaingan di antara pelaku UMKM lokal? Apakah persaingan ini mempengaruhi keberlangsungan usaha?
17. Bagaimana pengaruh daya beli masyarakat di Huta Raja terhadap keberlanjutan UMKM?
18. Apakah ada hal yang berpotensi menghambat perkembangan UMKM di Huta Raja?

INFORMAN TAMBAHAN : Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Strengths (Kekuatan)

1. Apa potensi sumber daya alam atau produk unggulan lokal di Huta Raja yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM ? Misalnya, apakah ada produk lokal yang dapat menjadi daya tarik atau keunggulan bagi UMKM?
2. Bagaimana peran pemerintah atau lembaga lokal dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Huta Raja?
3. Apakah sarana dan prasarana di Huta Raja cukup mendukung perkembangan UMKM?
4. Apakah ada kebijakan atau program dukungan pemerintah yang memudahkan UMKM, seperti akses pembiayaan, pelatihan, atau promosi pasar?

Weaknesses (Kelemahan)

5. Apa kendala utama yang dihadapi para pelaku UMKM di Huta Raja dalam mempertahankan keberlanjutan usaha mereka?
6. Apakah ada hambatan dalam pemasaran produk yang memengaruhi daya saing UMKM di tingkat lokal maupun luar daerah?

7. Apakah ada kendala dalam memperoleh izin usaha atau masalah terkait dengan regulasi yang membatasi operasional UMKM?

Opportunities (Peluang)

8. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur yang dapat membantu UMKM di Huta Raja dalam mengembangkan perekonomian masyarakat?
9. Adakah para pelaku UMKM berkolaborasi dengan sektor lain misalnya, sektor pariwisata untuk mengembangkan produk atau layanan?
10. Apakah ada potensi untuk mengembangkan produk berbasis kearifan lokal atau budaya Huta Raja yang dapat menarik minat para pembeli untuk membeli hasil umkm yang ada di huta raja ?

Threats (Ancaman)

11. Apakah ada masalah terkait dengan keterbatasan alat produksi, tenaga kerja terlatih, atau bahan baku yang terbatas?
12. Bagaimana pengaruh daya beli masyarakat di Huta Raja terhadap keberlanjutan UMKM?
13. Bagaimana tingkat persaingan di antara pelaku UMKM lokal? Apakah persaingan ini mempengaruhi keberlangsungan usaha?
14. Apakah ada hal yang berpotensi menghambat perkembangan UMKM di Huta Raja?